

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata sebagaimana adanya berdasarkan fakta yang ditemukan secara langsung di lapangan. Adapun pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa teks atau kalimat yang bersumber dari hasil wawancara serta dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.<sup>137</sup> Saryono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menelusuri, mengungkap, mendeskripsikan, serta memaparkan kualitas atau kekhasan dari suatu pengaruh sosial yang tidak mampu dijelaskan, diukur, maupun digambarkan apabila hanya mengandalkan pendekatan kuantitatif semata.<sup>138</sup> Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang mencakup pemaparan secara mendalam mengenai suatu kegiatan, kondisi, peristiwa, atau fenomena tertentu, baik yang berkaitan dengan individu maupun hubungan antar sesama manusia. Selain itu, penelitian ini juga ditandai dengan penggambaran secara rinci tentang sikap dan perilaku seseorang,

---

<sup>137</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian yang Bersifat, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

<sup>138</sup> Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 1.

pengumpulan pendapat langsung dari individu yang memiliki pengalaman terkait, serta pemanfaatan kutipan dari berbagai dokumen yang relevan.<sup>139</sup>

Penerapan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kondisi yang terjadi secara langsung di lokasi penelitian secara terperinci, sekaligus berupaya mengungkap bagaimana pelaksanaan lembaga *Bahtsul Masail* yang berlangsung di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

## **B. Desain Penelitian**

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menjabarkan atau menguraikan suatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang ada di lapangan. Pendekatan ini hanya berupaya menggambarkan suatu keadaan berdasarkan objek atau peristiwa yang diamati, tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dan menyeluruh.

Penggunaan pendekatan ini akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yakni data yang diupayakan untuk memahami dan mendalami suatu peristiwa beserta keterkaitannya dengan orang-orang dalam konteks studi tertentu. Pendekatan ini diterapkan untuk mengetahui dan menggambarkan secara apa adanya dengan jelas dan terperinci mengenai dua hal utama, yaitu pelaksanaan lembaga *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, serta faktor-

---

<sup>139</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 331.

faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan lembaga *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Bahtsul Masail (LBM) Pondok Pesantren Darussalam Martapura, yang beralamat di Jalan H.M. Kasyful Anwar, Pasayangan, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis, Martapura terletak di dataran rendah Kalimantan Selatan, berjarak sekitar 40 km dari Kota Banjarmasin dan dapat diakses melalui jalur darat dengan waktu tempuh kurang lebih satu jam. Pondok Pesantren Darussalam sendiri merupakan salah satu pesantren tertua dan terbesar di Kalimantan Selatan, berdiri di jantung Kota Martapura yang dikenal sebagai kota santri dan kota intan. Posisi strategis pesantren ini menjadikannya mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai penjuru Kabupaten Banjar dan sekitarnya.

Lembaga Bahtsul Masail Darussalam Martapura memiliki sejumlah karakteristik yang menjadikannya unik dan menarik sebagai lokasi penelitian. Pertama, lembaga ini merupakan lembaga yang tergolong baru secara kelembagaan formal, diresmikan pada tanggal 30 Agustus 2024, namun memiliki akar tradisi musyawarah hukum Islam yang telah mengakar sejak lama di lingkungan pesantren. Kedua, LBM Darussalam beroperasi dengan menjalin kerja sama resmi melalui nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) bersama Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (LBM PCNU) Kabupaten Banjar, yang menjadikannya tidak sekadar forum internal pesantren,

melainkan bagian dari jaringan keilmuan Islam yang lebih luas. Ketiga, kegiatan ini melibatkan santri tingkat Ulya (kelas I, II, dan III) dengan total sekitar 108 peserta perwakilan yang diseleksi dari 12 lokal setiap angkatannya, menjadikan forum ini representatif sekaligus terstruktur.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan ilmiah yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Pertama, dari sisi kemenarikan, Pondok Pesantren Darussalam Martapura merupakan pesantren yang memiliki rekam jejak panjang dalam tradisi keilmuan Islam di Kalimantan Selatan dan menjadi rujukan umat dalam berbagai persoalan hukum agama. Keberadaan LBM di lingkungannya menghadirkan fenomena yang sangat relevan untuk dikaji secara ilmiah, terutama karena forum ini memadukan antara khazanah keilmuan klasik (*kitab kuning*) dengan pendekatan dialektika modern. Kedua, dari sisi keunikan, LBM Darussalam menempati posisi yang berbeda dibandingkan forum Bahtsul Masail di pesantren lain, yakni lembaga ini secara eksplisit menjadikan pembentukan karakter intelektual santri berpikir kritis, berargumentasi ilmiah, dan menguasai kitab kuning sebagai tujuan utama di samping fungsi penetapan hukum. Keunikan lainnya terletak pada metode *takhrijul furu' 'alal furu'* bermazhab Syafi'i yang digunakan secara konsisten, serta keterlibatan tim media pesantren (Media Darussalam/MDM) dalam dokumentasi dan publikasi hasil keputusan. Ketiga, dari sisi kesesuaian dengan topik, penelitian ini secara spesifik mengkaji pelaksanaan lembaga Bahtsul Masail, sehingga lokasi yang dipilih adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan tersebut secara aktif dan berkelanjutan. LBM Darussalam memenuhi kriteria ini karena kegiatan diselenggarakan rutin setiap dua

minggu sekali pada hari Jumat siang, dengan dokumentasi yang teratur dan terstruktur.

Dalam rangka memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu menempuh prosedur administratif dan etis yang berlaku. Peneliti mengajukan surat izin riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, kemudian disampaikan kepada Ketua LBM Darussalam, yaitu Guru Muhammad Luthfi, Lc., M.H., yang sekaligus bertindak selaku *mushahhah* lembaga. Atas izin tersebut, peneliti memperoleh akses untuk hadir langsung dalam sesi-sesi *Bahtsul Masail*, melakukan wawancara kepada pengurus dan peserta, serta mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan. Keterbukaan lembaga terhadap kegiatan penelitian ilmiah ini turut mendukung kelancaran proses pengumpulan data.

Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang mencakup tahap pra-riset, pengumpulan data lapangan, dan pengolahan data hingga penyusunan laporan akhir. Pengumpulan data lapangan dilakukan melalui observasi langsung pada tiga sesi Bahtsul Masail, yakni sesi pertama pada tanggal 30 Agustus 2024, sesi kedua pada tanggal 13 September 2024, dan sesi ketiga pada tanggal 29 November 2024. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada bulan November 2025, yaitu pada tanggal 17 November 2025 bersama Guru Sibawaihi Saifullah (Wakil Ketua/*Mushahhah*) dan pada tanggal 18 November 2025 bersama Lukman Nur Hidayat (*Muharrir*) dan Muhyidin (peserta/*musyawirin*), serta pada tanggal 22 November 2025 bersama Guru Muhammad Luthfi, Lc., M.H. (Ketua/*Mushahhah*) dan Muhammad Baihaki (Moderator). Keseluruhan proses

penelitian berlangsung dari tahun 2024 hingga 2025, sebagaimana tertuang dalam jadwal yang telah ditetapkan dan disetujui oleh dosen pembimbing.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah para ustadz atau pengajar yang memiliki tanggung jawab atau keterlibatan langsung, serta para santri yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

### **2. Objek Penelitian**

Objek yang dikaji dalam penelitian ini mencakup pelaksanaan kegiatan *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, serta faktor-faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam berlangsungnya kegiatan tersebut.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data pokok yang bersifat utama dan data penunjang yang berfungsi sebagai pelengkap.

- a. Data utama, menurut Bungin, data utama merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lokasi atau objek

penelitian.<sup>140</sup> Adapun yang termasuk dalam data pokok pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data yang berkaitan dengan rangkaian pelaksanaan kegiatan *Bahtsul Masail* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

2) Data yang berkenaan dengan berbagai faktor yang berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

a) Data pendukung, Menurut Bungin, data pendukung adalah informasi yang bersumber dari sumber sekunder atau sumber kedua yang berfungsi sebagai pelengkap bagi data utama yang dibutuhkan.<sup>141</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data penunjang melalui hasil dokumentasi yang meliputi:

(1) Informasi yang bersifat umum mengenai lokasi yang dijadikan tempat penelitian, yaitu Lembaga *Bahtsul Masail* Darussalam Martapura.

(2) Data yang memuat sejarah singkat mengenai pendirian lembaga *Bahtsul Masail* Darussalam Martapura.

(3) Data yang berkaitan dengan para ustadz atau pengajar yang memiliki tanggung jawab maupun keterlibatan dalam kegiatan *Bahtsul Masail* Darussalam Martapura.

---

<sup>140</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

<sup>141</sup> Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 122.

(4) Data mengenai para santri yang turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan *Bahtsul Masail* Darussalam Martapura.

(5) Data yang mencakup sarana dan prasarana yang dimanfaatkan dalam penyelenggaraan kegiatan *Bahtsul Masail* Darussalam Martapura.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tindakan maupun pernyataan yang disampaikan oleh informan atau responden yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Di samping itu, terdapat pula sejumlah sumber tambahan berupa dokumen atau referensi tertulis lainnya yang relevan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan utama dalam penelitian ini adalah para ustadz atau pengajar yang memiliki tanggung jawab maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan *Bahtsul Masail*, serta para santri yang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.
- b. Dokumen dalam penelitian ini mencakup catatan, arsip, maupun foto yang memiliki keterkaitan dengan data atau informasi yang dibutuhkan sebagai pendukung penelitian, baik yang bersumber dari guru maupun hasil dokumentasi foto yang diperoleh di lapangan. Dokumen tersebut meliputi kitab atau referensi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *Bahtsul Masail*, catatan mengenai isu-isu atau permasalahan yang dibahas dalam kegiatan tersebut, serta dokumentasi foto yang diambil pada saat berlangsungnya kegiatan *Bahtsul Masail* Darussalam Martapura.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data penelitian yang bersumber dari subjek maupun sampel penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pencatatan atau pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah suatu proses yang dilakukan dengan mengamati secara langsung suatu objek di lingkungan tertentu, baik yang masih berlangsung maupun yang sedang berada pada tahapan tertentu.<sup>142</sup> Dalam pelaksanaan observasi ini, penulis mengumpulkan data dengan cara hadir secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dengan tujuan untuk menyaksikan dan mengamati secara langsung proses berlangsungnya kegiatan *Bahtsul Masail* yang ada di pondok pesantren tersebut, guna memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan lembaga *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber, baik

---

<sup>142</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 272.

secara langsung dengan bertatap muka maupun melalui bantuan media komunikasi tertentu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung kepada para ustadz atau pengajar yang bertanggung jawab maupun yang terlibat, serta kepada santri yang mengikuti pelaksanaan kegiatan *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Adapun rincian wawancara yang telah penulis laksanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal pelaksanaan wawancara

<b>Waktu</b>	<b>Informan</b>	<b>Status/Jabatan</b>	<b>Tema Wawancara</b>
Senin, 17 November 2025, pukul 20:24-22:00	Guru Sibawaihi Saifullah	Wakil Ketua sekaligus <i>Mushahhah</i> pada Lembaga <i>Bahtsul Masail</i> Darussalam Martapura	Pelaksanaan Lembaga <i>Bahtsul Masail</i> di Pondok Pesantren Darussalam Martapura
Selasa, 18 November 2025, pukul 16:30-18:00	Lukman Nur Hidayat	Perumus ( <i>muharrir</i> )	Pelaksanaan Lembaga <i>Bahtsul Masail</i> di Pondok Pesantren Darussalam Martapura
Selasa, 18 November 2025, pukul 16:30-18:00	Muhyidin	Peserta ( <i>musyawirin</i> )	Pelaksanaan Lembaga <i>Bahtsul Masail</i> di Pondok Pesantren Darussalam Martapura
Sabtu, 22 November 2025, pukul 10:30-11:00	Guru Muhammad Luthfi, Lc., M.H.	Ketua sekaligus <i>Mushahhah</i> pada Lembaga <i>Bahtsul Masail</i> Darussalam Martapura	Pelaksanaan Lembaga <i>Bahtsul Masail</i> di Pondok Pesantren Darussalam Martapura
Sabtu, 22 November 2025, pukul 11:00-11:30	Muhammad Baihaki	Moderator	Pelaksanaan Lembaga <i>Bahtsul Masail</i> di Pondok Pesantren Darussalam Martapura

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi memegang peranan yang cukup penting bagi penulis dalam menunjang kelancaran sebuah penelitian. Melalui teknik ini, penulis dapat mengumpulkan sekaligus mengkaji berbagai jenis dokumen, baik yang berupa gambar, tulisan, maupun bentuk lainnya. Data dokumentasi diperoleh dari hasil kegiatan observasi maupun wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Adapun hasil dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil lembaga, data guru atau ustadz, data santri, sarana dan prasarana, serta kitab atau referensi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *Bahtsul Masail*. Selain itu, dokumentasi juga mencakup catatan mengenai isu-isu atau permasalahan yang dibahas dalam kegiatan tersebut, serta foto-foto yang diambil pada saat pelaksanaan *Bahtsul Masail* berlangsung.

### G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penulis memegang peranan utama dalam keseluruhan proses pengumpulan data. Hal ini berarti bahwa penulis itu sendiri berkedudukan sebagai instrumen penelitian, sebab kegiatan yang dilakukan bukan berupa pengukuran, melainkan proses penggalian informasi secara mendalam guna memperoleh temuan-temuan yang bermakna.<sup>143</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penulis bertanggung jawab untuk mengumpulkan data secara langsung, baik dengan cara mewawancarai narasumber di lapangan maupun dengan melibatkan pihak lain sebagai pembantu dalam proses

---

<sup>143</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Syakir Media Press, 2021), 83.

pengumpulan data. Untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut, diperlukan sejumlah alat bantu, antara lain pedoman wawancara, alat tulis, bahan dokumenter atau literatur, serta perekam suara.

## **H. Teknik Pengolahan Data**

Setelah seluruh data dalam penelitian ini berhasil dikumpulkan, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data. Adapun teknik pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Editing**

Editing merupakan suatu proses penelaahan dan perbaikan terhadap data yang telah dihimpun, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data tersebut bersifat akurat, lengkap, dan konsisten. Proses ini juga mencakup upaya perbaikan atas kesalahan penulisan maupun format penyajian data yang dinilai kurang sesuai.

### **2. Klasifikasi**

Klasifikasi merupakan proses pengelompokan data yang telah dikumpulkan ke dalam kategori-kategori yang sesuai, berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis serta meningkatkan pemahaman terhadap data yang ada.

### **3. Interpretasi Data**

Interpretasi data merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam data yang telah diperoleh, sehingga data tersebut dapat lebih mudah dipahami dan selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

## I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif deskriptif. Merujuk pada pendapat Miles dan Huberman, terdapat tiga metode yang diterapkan dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:<sup>144</sup>

1. Reduksi data merupakan serangkaian proses yang meliputi seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi terhadap data mentah yang telah dikumpulkan. Data yang bersumber dari berbagai metode pengumpulan, seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi, perlu diringkas agar lebih terstruktur dan mudah untuk dianalisis. Tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan pola, tema, maupun hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.
2. Display data merupakan proses penyajian data secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami. Data tersebut dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi, matriks, grafik, tabel, maupun diagram. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu penulis dalam mengenali pola yang ada, memahami hubungan antar variabel, serta mengidentifikasi temuan-temuan penting sebelum proses penarikan kesimpulan dilakukan.
3. Setelah data disajikan, penulis kemudian mulai menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang telah dianalisis sebelumnya. Kesimpulan tersebut dapat berupa pemaknaan terhadap data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian, serta mencakup hubungan yang terbentuk di antara

---

<sup>144</sup> Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (United States Of America: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 1994), 90.

berbagai kategori data. Di samping itu, kesimpulan yang diperoleh perlu diverifikasi melalui beberapa cara, seperti triangulasi, pengecekan ulang, maupun perbandingan dengan teori-teori yang relevan, guna memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian yang telah dilaksanakan.